

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi serta program spesialis, yang diselenggarakan di Perguruan Tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia (Ristek Dikti, 2017). Pendidikan Tinggi menjadi salah satu bagian penting yang mendorong pembangunan dan perkembangan suatu bangsa sebagai tempat yang menyediakan jasa pendidikan dan mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (2014) mahasiswa di Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Proses pendidikan dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi diri peserta didik. Penelitian dilakukan di Perguruan Tinggi untuk dapat mendatangkan manfaat langsung kepada masyarakat, sedangkan pengabdian dilakukan dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan bangsa (Ristek Dikti, 2017).

Proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian yang dikenal sebagai Tridharma Perguruan Tinggi merupakan kewajiban yang harus diselenggarakan oleh setiap Perguruan Tinggi di Indonesia salah satunya Universitas Andalas. Universitas Andalas sebagai salah satu Perguruan Tinggi yang berada di Sumatera

Barat terdiri dari 15 Fakultas dengan berbagai jurusan didalamnya. Salah satu tujuan dari Universitas Andalas adalah “Menghasilkan lulusan yang berdaya saing global, mempunyai spirit kewirausahaan dan berkarakter” (Unand.ac.id), sehingga Universitas Andalas diyakini memiliki sarana yang mampu menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian yang selanjutnya dikembangkan sesuai dengan apa yang mereka peroleh dari pembelajaran dan dapat diaplikasikan ketika memasuki dunia kerja. Tercapainya tujuan tersebut dapat menentukan keberhasilan Universitas Andalas sebagai Perguruan Tinggi yang berkualitas.

Perguruan tinggi yang berkualitas tentunya juga akan menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas pula. Keberhasilan Perguruan Tinggi dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas salah satunya dipengaruhi oleh peran mahasiswa. Mahasiswa sebagai calon lulusan Perguruan Tinggi yang berkualitas diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di Perguruan Tinggi agar mampu memasuki dan menciptakan lapangan kerja (Ristek Dikti, 2017). Mahasiswa seharusnya sudah mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja, terutama untuk mahasiswa tingkat akhir yang sedang menjalani perkuliahan diatas semester 7 dan yang sedang menjalani skripsi sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sebagai seorang sarjana di sebuah Perguruan Tinggi. Mahasiswa tingkat akhir sebagai calon lulusan yang kemudian akan melanjutkan masa depan ke dunia kerja perlu memiliki kesiapan kerja karena seharusnya mereka mulai memikirkan pekerjaan yang akan ditekuninya setelah lulus dari perkuliahan nantinya. Lulusan dengan

kesiapan kerja memiliki peningkatan nilai oleh perusahaan sebagai potensi dalam kemajuan karir nantinya (Caballero, 2010).

Menurut Daniels dan Brooker (2014), kesiapan kerja merupakan salah satu aspek yang seharusnya terbina sejak masih mahasiswa di Perguruan Tinggi, dan selanjutnya Perguruan Tinggi membantu kesiapan lulusan untuk beralih peran dari mahasiswa menjadi seorang pekerja/pegawai. Kesiapan kerja menurut Caballero dan Walker (2010) dapat didefinisikan sebagai sejauh mana lulusan dianggap memiliki sikap dan atribut yang membuat mereka siap untuk sukses di lingkungan kerja. Individu yang siap bekerja menurut Ward dan Riddle (2006) yaitu individu yang mampu menyesuaikan diri dalam budaya kerja yang baru, mengetahui tujuan yang diinginkan dan keterampilan yang dimiliki, dan memiliki kapasitas untuk mempelajari sesuatu yang baru. Menurut Pool dan Sewell (2007) seorang mahasiswa dapat dikatakan siap dalam menghadapi dunia kerja apabila dirinya memiliki 4 aspek berikut yaitu keterampilan, pengetahuan, pemahaman, dan atribut kepribadian.

Bersaing untuk mendapatkan pekerjaan di dunia kerja yang terbatas ini tidaklah mudah. Menurut Agusta (2015) seorang sarjana yang merupakan lulusan dari Perguruan Tinggi dituntut dan dipersiapkan untuk memiliki kompetensi dan mampu bersaing dalam dunia kerja. Oleh karena itu, kesiapan kerja perlu dimiliki oleh mahasiswa, terutama mahasiswa tingkat akhir agar setelah lulus nantinya mahasiswa mampu bersaing di dunia kerja serta siap untuk mendapatkan pekerjaan dan mampu bertahan dengan pekerjaan tersebut (Santrock, 2003; Agusta, 2015).

Berdasarkan data *Tracer Study* Universitas Andalas pada tahun 2018 didapat bahwa sebanyak 3,86% lulusan yang langsung mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Dari data Pusat Karir Universitas Andalas juga diketahui bahwa persentase lulusan yang langsung bekerja setelah lulus sekitar 48% dari setiap fakultasnya. Menurut data *tracer study* tahun 2016 rata-rata waktu tunggu yang dibutuhkan mahasiswa Universitas Andalas untuk mendapatkan pekerjaan pertama adalah selama 4,5 bulan. Pada *tracer study* tahun 2017 diketahui bahwa rata-rata lulusan membutuhkan waktu selama 3 bulan sebelum mendapatkan pekerjaan. Lalu pada *tracer study* tahun 2018, rata-rata lulusan membutuhkan waktu tunggu selama 6 bulan sebelum mendapatkan pekerjaan. Waktu tunggu tersebut tergolong normal dan menunjukkan bahwa lulusan Universitas Andalas mampu bersaing dalam dunia kerja dengan kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya. Selain itu, dari data *tracer study* diketahui bahwa dari rentang nilai 1-5 tingkat kompetensi yang dimiliki alumni pada saat lulus dan pengaruh perguruan tinggi dalam membantu dan membentuk kompetensi alumni memiliki rata-rata nilai diatas nilai 3 yang artinya nilai terhadap keduanya dapat dikatakan lebih dari cukup (*Tracer Study Universitas Andalas, 2018*).



Gambaran fenomena kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Andalas, peneliti melakukan survei dan wawancara terhadap 30 orang mahasiswa. Berdasarkan survei tersebut didapat bahwa 46,7% responden memilih untuk bekerja sambil melanjutkan S2 setelah lulus nantinya, 30% memilih untuk langsung bekerja saja, 20% memilih untuk fokus melanjutkan S2 dan 3,3% masih belum tahu apa yang akan dilakukannya setelah lulus kuliah. Sebanyak 70%

responden juga mengatakan bahwa mereka sudah mulai mencari informasi mengenai pekerjaan yang akan dilakukan setelah lulus nantinya. Berdasarkan survei dan wawancara tersebut ditemukan bahwa 60% responden merasa sudah memiliki kompetensi sesuai dengan bidang yang telah ditekuni dan sisanya menjawab masih ragu. Selanjutnya, sebanyak 76,7% responden menyatakan bahwa mereka juga telah mengikuti pelatihan ataupun magang untuk menambah pengalaman sehingga membuat mereka merasa siap untuk memasuki dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mempersiapkan diri untuk bekerja setelah lulus dari perguruan tinggi nantinya. Lebih lanjut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2019) mengenai kesiapan kerja menunjukkan bahwa kesiapan kerja yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir jurusan manajemen Universitas Andalas tergolong tinggi.

Mahasiswa dengan kesiapan kerja yang tinggi seharusnya menguasai segala hal yang diperlukan sesuai dengan persyaratan kerja yang harus dimiliki (Pool dan Sewell, 2007). Oleh karena itu, agar memiliki kesiapan kerja tinggi seorang mahasiswa harus memiliki perencanaan mengenai bidang pekerjaan yang diminatinya sehingga mahasiswa tersebut dapat mempersiapkan diri dan memenuhi persyaratan kerja yang diperlukan. Mahasiswa yang memiliki perencanaan yang spesifik mengenai pekerjaan dan karirnya akan berusaha mencari informasi dan memenuhi persyaratan yang diperlukan oleh perusahaan yang diinginkan, memilih bidang karir sesuai minat dan kemampuan, serta dapat memutuskan bidang karir yang akan dipilihnya (Seginer, 2009). Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Nurmi (1989) yang menyatakan bahwa dengan adanya

perencanaan mengenai bidang pekerjaan yang diinginkan dapat membantu individu dalam menempatkan dan mengarahkan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.

Mahasiswa tingkat akhir berdasarkan tahapan perkembangannya dapat digolongkan berada pada tahap usia dewasa awal dimana pada tahap perkembangan ini individu mulai melakukan penyesuaian dengan berperan dalam lingkungan dan harus memikirkan sama depan yang diinginkan (Papalia, Olds dan Feldman, 2009). Gambaran individu tentang masa depan yang dijadikan dasar untuk menetapkan tujuan dan membuat perencanaan, mengeksplorasi pilihan dan memiliki komitmen yang nantinya menuntun individu dalam memenuhi tugas perkembangannya menurut Seginer (2004) merupakan orientasi masa depan. Berdasarkan penelitian sebelumnya juga ditemukan bahwa dengan memiliki orientasi masa depan menjadi salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa (Kendhawati, 2010; Rich, 2013). Menurut Rich (2013) orientasi masa depan dianggap sebagai suatu konstruk motivasi penting yang terkait dengan perilaku dan hasil kerja.

Selain itu menurut Trommsdorff (1986) faktor lingkungan seperti tuntutan situasi mempengaruhi pembentukan orientasi masa depan individu, sehingga seorang mahasiswa yang dituntut untuk mampu bersaing dalam dunia kerja seharusnya sudah membentuk orientasi masa depan bidang karir. Dengan adanya orientasi masa depan bidang karir dalam diri mahasiswa, mahasiswa tersebut akan mengantisipasi bidang pekerjaan yang diinginkannya di masa yang akan datang dengan mencari informasi dan mempersiapkan diri agar memiliki dan mampu

bekerja dalam pekerjaan yang diminatinya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Avci (2013) bahwa individu yang memiliki orientasi masa depan bidang karir memahami bagaimana perilaku mereka terhubung dengan tujuan dan keinginan mereka untuk masa depan dan perilaku tersebut memiliki pengaruh positif kepada kehidupan karir mereka nantinya.

Penelitian mengenai orientasi masa depan bidang karir di Universitas Andalas pernah dilakukan oleh Ramadhani (2017) terhadap mahasiswa jurusan psikologi dan menunjukkan bahwa orientasi masa depan yang dimiliki oleh mahasiswa tergolong tinggi pada aspek *cognitive* dan *motivasional* sedangkan pada aspek *behavioral* tergolong sedang. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang mencoba melihat hubungan antara orientasi masa depan dengan kesiapan kerja. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut diketahui bahwa adanya hubungan yang positif antara orientasi masa depan bidang karir dengan kesiapan kerja (Staci, 2007; Agusta, 2015; Rengganis, 2017; Nafisah, 2017)

Berdasarkan pemaparan diatas, terlihat bahwa kesiapan kerja sudah harus dimiliki oleh mahasiswa terutama pada mahasiswa tingkat akhir karena mahasiswa tingkat akhir merupakan calon lulusan yang akan melanjutkan masa depan ke dunia kerja. Mahasiswa tingkat akhir sebagai individu yang berada pada tahap masa dewasa awal juga seharusnya mulai melakukan penyesuaian dengan berperan dalam lingkungan dan harus memiliki perencanaan mengenai masa depan yang diinginkan. Dengan memiliki orientasi masa depan bidang karir, seharusnya mahasiswa sudah memiliki perencanaan dengan mencari dan memperluas informasi mengenai dunia kerja yang diminatinya sehingga membuat

mahasiswa tersebut memiliki kesiapan kerja. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh orientasi masa depan bidang karir dengan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Universitas Andalas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh orientasi masa depan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Universitas Andalas ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh orientasi masa depan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi bagi ilmu pengetahuan di bidang psikologi industri organisasi, khususnya mengenai orientasi masa depan dan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Andalas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi kepada mahasiswa Universitas Andalas mengenai pengaruh orientasi masa depan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Universitas Andalas.
2. Memberikan informasi kepada Universitas Andalas mengenai pengaruh orientasi masa depan terhadap kesiapan kerja

mahasiswa tingkat akhir Universitas Andalas, dimana hal ini dapat menjadi masukan untuk merancang sebuah program atau pelatihan yang ditujukan kepada mahasiswa baru agar dapat memiliki kesiapan kerja sejak dini.

3. Memberikan informasi tambahan kepada dosen penasehat akademik mengenai hubungan antara orientasi masa depan dengan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Universitas Andalas, sehingga dosen pembimbing akademik dapat membantu mahasiswa yang belum memiliki kesiapan kerja dengan memberikan penjelasan dan arahan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan berisi penjelasan mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Tinjauan Pustaka menguraikan landasan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu orientasi masa depan, kerangka pemikiran, dan hipotesa penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Metode Penelitian berisi metode yang digunakan dalam penelitian yang mencakup variabel penelitian, definisi konseptual, dan operasional variabel penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian,



metode pengambilan data, uji validitas dan reliabilitas alat ukur, serta metode analisa data.

BAB IV : Analisis Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran penelitian.



